

# Merencanakan Pertumbuhan Ekonomi Hijau Berbasiskan Sumberdaya Alam Berkelanjutan



# Prinsip Perencanaan



## Integratif

Integrasi dan sinkronisasi antara program maupun kegiatan pembangunan secara keruangan, waktu, penganggaran, dan kelembagaan secara holistik, tematik, terintegrasi dan spasial (HITS)



## Berbasiskan informasi yang sah

Perencanaan pembangunan dilakukan berbasis pemodelan ilmiah yang didukung data dan informasi geospasial dan non-spasial yang memadai, berkualitas tinggi dan sesuai dengan periode waktu perencanaan



## Inklusif

Keterlibatan aktif paripihak terkait dalam proses penyusunan dan negosiasi skenario Pertumbuhan Ekonomi Hijau/Green Growth (GG)

# Proses Kerja

Membangun **pemahaman dan visi bersama** dengan para pihak

**Analisa historis:** Kuantifikasi perubahan penggunaan lahan & akibatnya terhadap emisi GRK, fungsi hidrologis DAS, kehati, ekonomi regional, profit, pendapatan, serapan tenaga kerja

Penyusunan **skenario GG dan analisa dampak ex-ante**

Penyusunan **Peta Jalan dan Sistem Monitoring dan Evaluasi** berdasarkan masterplan



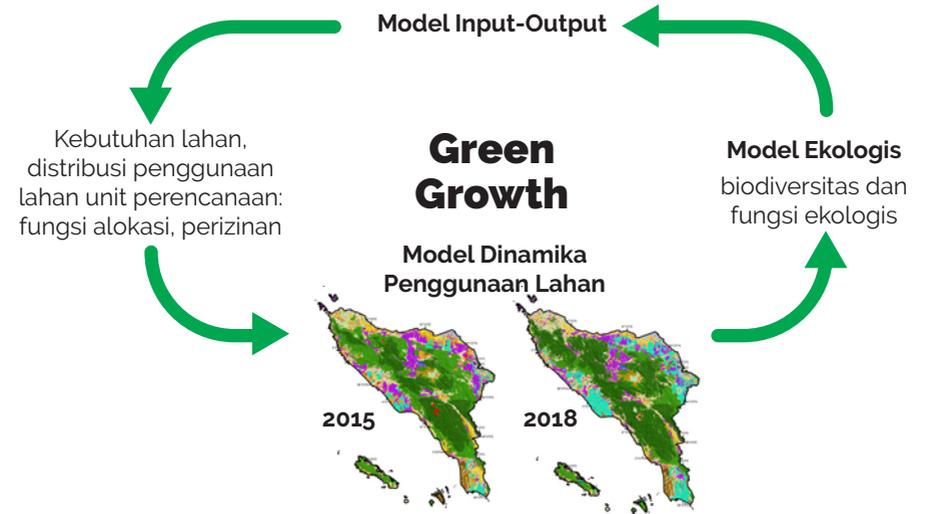
Pengumpulan **data dan informasi**

Penyusunan **skenario Business As Usual (BAU) dan analisa dampak ex-ante**

**Analisa trade-off** dari berbagai skenario dan penyusunan masterplan

# Langkah Teknis

Analisis spasial, pemodelan beberapa proses ekologi dan ekonomi, serta proyeksi dan simulasi berbagai skenario pembangunan dilakukan menggunakan perangkat LUMENS (Land Use Planning for Multiple Environmental Services) untuk mendapatkan analisis dampak ex-ante.



# Analisa Teknis LUMENS

- Perpaduan model ekonomi regional Inpu-Output dengan model dinamikan penggunaan lahan.
- Hasil proyeksi yang spatially explicit digunakan sebagai dasar penghitungan perubahan cadangan karbon (emisi Gas Rumah Kaca/GRK), fungsi hidrologis DAS, maupun keanekaragaman hayati.
- Simulasi skenario kebijakan untuk menghasilkan analisis dampak ex-ante

# Komponen Peta Jalan



## Tujuan

Tujuan akhir GGP disertai dengan indikator makro



## Strategi

Uraian strategi makro GGP disertai dengan capaian dambaan



## Intervensi

Bentuk-bentuk Intervensi GGP disertai dengan lokasi, indikator capaian dan indikasi peran



## Kegiatan

Daftar usulan kegiatan GGP disertai dengan usulan bentuk, metode, peran tata waktu

## Tujuan Pertumbuhan Ekonomi Hijau

## Indikator Makro



Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan



1. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
2. Serapan tenaga kerja
3. Pendapatan



Pertumbuhan yang inklusif dan merata



1. Rasio pendapatan dan keuntungan perusahaan
2. Rasio penguasaan lahan oleh masyarakat dan konsesi



Ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan



1. Laju perluasan agroforestri
2. Keterkaitan sektor lahan dengan sektor lain
3. Keuntungan usaha tani



Ekosistem sehat & produktif dalam menyediakan jasa lingkungan



1. Laju deforestasi
2. Laju perluasan tutupan pohon
3. Sedimentasi
4. Aliran permukaan
5. Fragmentasi habitat/DIFA
6. Penurunan resiko kebakaran



Penurunan emisi Gas Rumah Kaca (GRK)

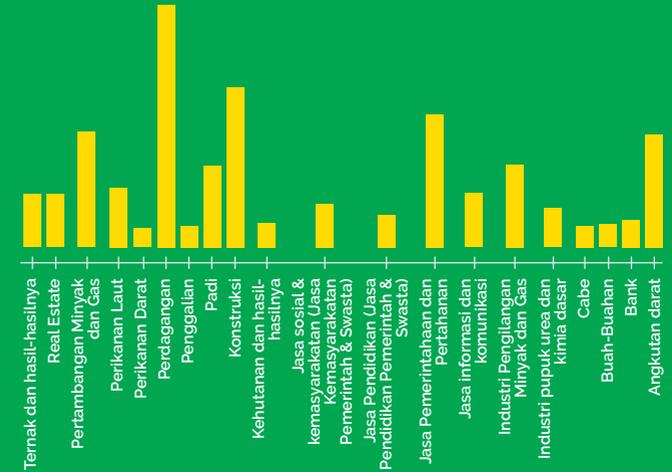


1. Laju emisi kotor pada lahan mineral
2. Laju emisi kotor pada lahan gambut
3. Laju sekuestrasi

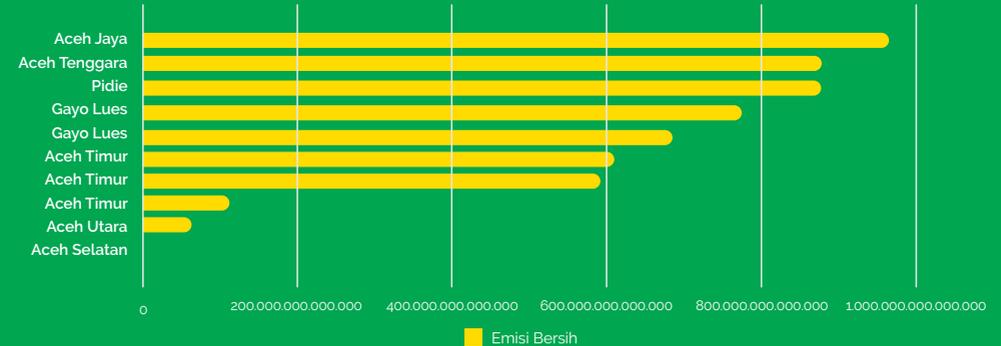
## Data Historis Ekonomi dan Lingkungan

Rencana Pertumbuhan Ekonomi Hijau diharapkan akan membuat proyeksi perekonomian Aceh tetap bertumbuh, lebih hijau dan berkelanjutan

20 sektor tertinggi penyumbang PDRB



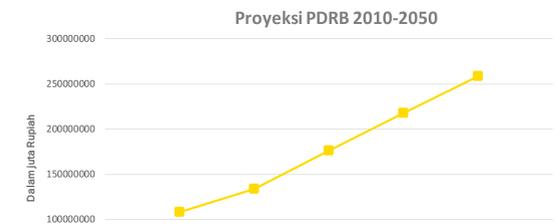
Kabupaten penyumbang emisi terbesar tahun 2000 – 2010 Umumnya perubahan dari hutan primer menjadi hutan sekunder



## Peta Proyeksi Skenario Bisnis-Seperti-Biasa

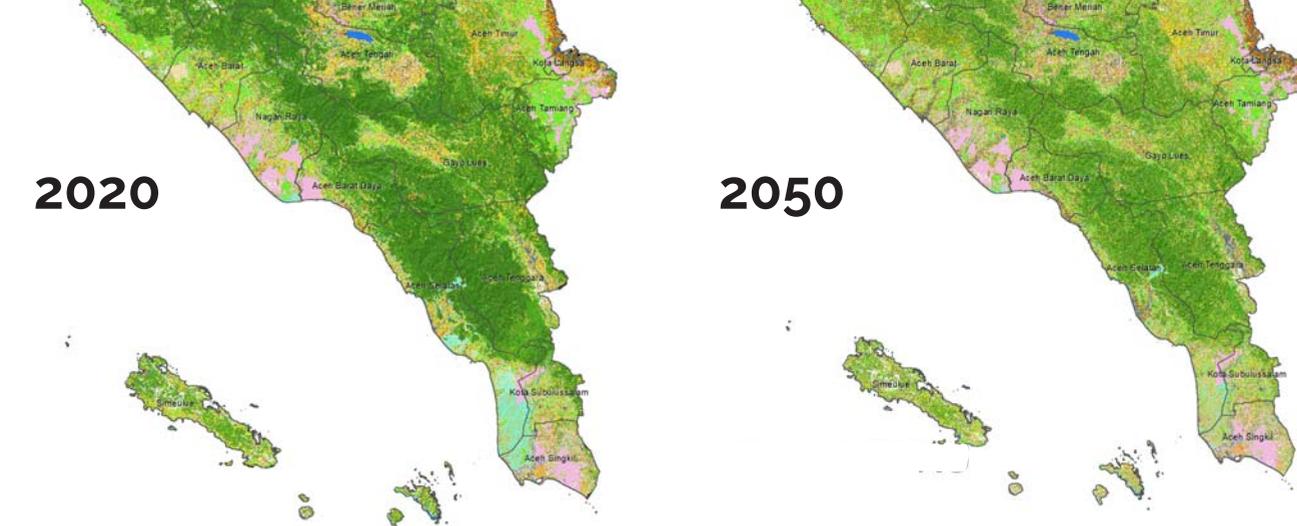


## Contoh Indikator Pertumbuhan Hijau



2020

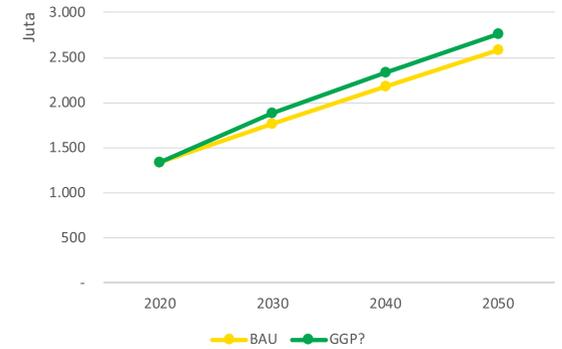
2050



- |                             |                         |                         |                 |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|-----------------|
| Hutan lahan kering primer   | Hutan mangrove sekunder | Hutan tanaman lainnya   | Lahan pertanian |
| Hutan lahan kering sekunder | Karet agroforest        | Karet monokultur        | Rerumputan      |
| Hutan rawa primer           | Kebun campuran          | Kelapa sawit monokultur | Lahan terbuka   |
| Hutan rawa sekunder         | Hutan tanaman jati      | Monokultur lainnya      | Permukiman      |
| Hutan mangrove primer       | Hutan tanaman industri  | Semak belukar           | Badan air       |

### Pengaruh terhadap PDRB Sektor Berbasis Lahan

**Peningkatan PDRB 7%** diharapkan dapat tumbuh jika skenario GG dapat dirumuskan secara bersama, dibandingkan skenario Bisnis seperti biasa (BAU) pada tahun 2050 sesuai mandat nasional



Pertumbuhan ekonomi hijau dapat dicapai secara umum lewat intervensi berikut:

- Alokasi dan tata guna lahan sesuai kebutuhan dan ketersediaan lahan
- Rehabilitasi dan reklamasi area pertambaxngan pada saat eksplorasi dan eksploitasi
- Zonasi mikro areal HTI (zona produksi, zona tanaman kehidupan, zona lindung)
- Alokasi Akses pinjam-pakai kawasan hutan untuk penghidupan
- Alokasi perluasan terbatas lahan kopi di areal yang sesuai dan sertifikasi lahan kopi
- Moratorium ekspansi kelapa sawit di lahan gambut
- Alokasi Revitalisasi Karet
- Prioritas Area Restorasi

### Pengaruh terhadap Emisi Gas Rumah Kaca Sektor Berbasis Lahan

**Penurunan emisi GRK 21%** diharapkan dapat turun jika skenario GG dapat dirumuskan secara bersama, dibandingkan skenario Bisnis seperti biasa (BAU) pada tahun 2050 sesuai mandat nasional

### Perangkat Visualisasi



#### Visualisasi

Koleksi, kompilasi, dan penyajian data & informasi mengenai strategi ekonomi hijau



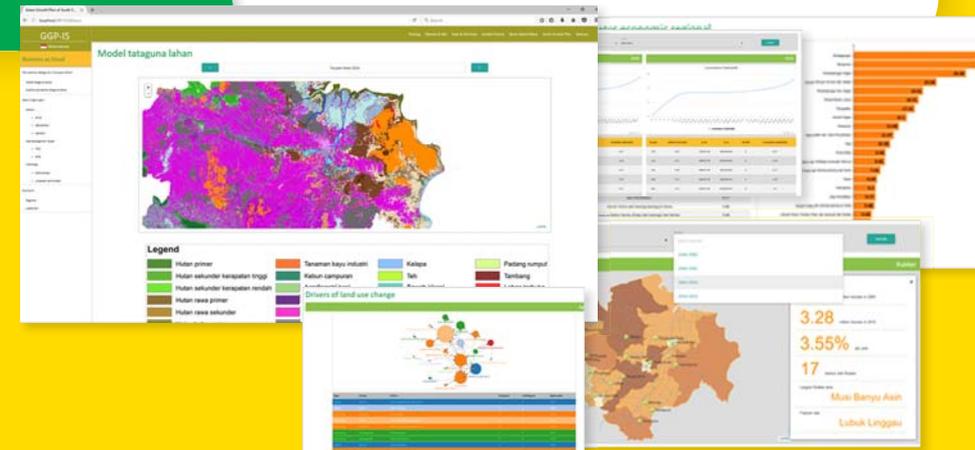
#### Mendapatkan Jawaban

Dapatkan jawaban tentang apa, di mana, bagaimana, dan dampak skenario Pertumbuhan Ekonomi Hijau



#### Lakukan Tindakan

Memprioritaskan tindakan intervensi dan kegiatan yang searah dengan peta jalan Pertumbuhan Ekonomi Hijau



# Berbagai Bentuk Rencana Tindak Lanjut:



## Pengarusutamaan melalui kebijakan daerah

- Peraturan Gubernur No 85 Tahun 2012 Tentang Rencana Aksi Daerah untuk Gas Rumah Kaca (RAD GRK)
- Peraturan Gubernur Nomor 3 tahun 2014 Tentang Strategi dan Rencana Aksi Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca dari Deforestasi dan Degradasi Hutan Aceh
- Qanun Nomor 2 tahun 2011 Tentang Lingkungan Hidup  
Deklarasi Rio Branco tahun 2014 merupakan komitmen Aceh untuk mencegah deforestasi (80 persen) hingga 2020



## Penguatan kapasitas institusional, teknis dan penerapan

- Guna mendukung kegiatan pembangunan ekonomi hijau, perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, mulai dari kapasitas teknis, insitusional serta penerapannya



## Implementasi rencana dan peta jalan pertumbuhan ekonomi hijau dalam:

- Kemitraan dan Investasi hijau  
Monitoring & Evaluasi: Integrasi dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
- Alokasi anggaran untuk program pemerintah dalam konteks perencanaan HITS

## Cakupan Wilayah Perencanaan Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Indonesia



**Rencana Pertumbuhan Hijau Aceh** adalah sebuah inisiatif yang diselenggarakan oleh Bappeda Provinsi Aceh dengan dukungan Yayasan Inisiatif Dagang Hijau, World Agroforestry (ICRAF), dan Hutan, Alam dan Lingkungan Aceh (HAKA)

